

SKRIPSI

**PERBANDINGAN ALOKASI WAKTU KERJA
PETANI KARET KONVENSIONAL DAN SETELAH
BERALIH KE ORGANIK DI KABUPATEN
MUSI BANYUASIN SUMATERA SELATAN**

***COMPARISON OF WORKING TIME ALLOCATION
OF CONVENTIONAL AND AFTER CHANGING TO
ORGANIC RUBBER FARMERS AT MUSI BANYUASIN
DISTRICT SOUTH SUMATERA***



**RICHARD PRAMANA
05101001062**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2015**

SUMMARY

RICHARD PRAMANA. Comparison Of Working Time Allocation Of Conventional and After Changing to Organic Rubber Farmers at Musi Banyuasin District South Sumatera (Supervised by **M. YAMIN HASAN** and **THIRTAWATI**).

The purpose of this research were 1) to calculate the working time allocation of conventional rubber farmer at Lais Village, North Lais Village, and Langkap Village, Musi Banyuasin District, South Sumatera, 2) to calculate the working time allocation of rubber farmer after changing to organic at Lais Village, North Lais Village, and Langkap Village, Musi Banyuasin District, South Sumatera, 3) to calculate the leisure time of conventional and after changing to organic rubber farmer at Lais Village, North Lais Village, and Langkap Village, Musi Banyuasin District, South Sumatera.

The research was conducted in three villages, Lais Village, North Lais Village, and Langkap Village of Musi Banyuasin District, South Sumatra using the survey method. The location of this research was selected purposively with the consideration that this location is a region that its population dominated by rubber farmers and selected by PT. Medco E&P Indonesia Rimau Asset as areas subject to Corporate Social Responsibility (CSR) programs. Data collecting process were conducted from January 2014 to September 2014. The data were collected in the form of primary and secondary data from interviews and supporting literatures. The sampling method used was "Simple Random Sampling" from the population of rubber farmers included in the group of that Corporate Social Responsibility programs in Lais Village, North Lais Village, and Langkap Village.

The results of this research showed that the working time allocation conventional rubber farmers in Lais Village, North Lais Village, and Langkap Village is at 234,98 HOK per year. This figure is derived from the cumulative calculation between of men labor, women labor, and child labor are doing conventional rubber farming. The working time allocation of rubber farmers after changing to organic in Lais Village, North Lais Village, and Langkap Village is at 291,30 HOK per year of the total force calculation men labor, women labor, and child labor. This figure is greater than the working time allocation conventional rubber farmers, amounting 56,31 HOK per year.

The leisure time is available to conventional rubber farmers in Lais Village, North Lais Village, and Langkap Village amounted 238,92 HOK/year. While the leisure time available to rubber farmers after changing to organic amounted to 182,60 HOK/year. The difference in the leisure time due to the addition of organic rubber farming activities in which the activity of making MOL and reduced pesticide spraying activities in conventional farming.

Keywords : working time allocation, rubber, conventional, organic

RINGKASAN

RICHARD PRAMANA. Perbandingan Alokasi Waktu Kerja Petani Karet Konvensional dan Setelah Beralih ke Organik di Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan (Dibimbing oleh **M. YAMIN HASAN** dan **THIRTAWATI**).

Tujuan penelitian ini adalah 1) Menghitung besar alokasi waktu kerja petani karet secara konvensional di Desa Lais, Desa Lais Utara, dan Desa Langkap, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan; 2) Menghitung besar alokasi waktu kerja petani karet setelah beralih ke organik di Desa Lais, Desa Lais Utara, dan Desa Langkap, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan; 3) Menghitung besar ketersediaan waktu luang petani karet secara konvensional dan setelah beralih ke organik di Desa Lais, Desa Lais Utara, dan Desa Langkap, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan.

Penelitian ini dilakukan di tiga desa yaitu Desa Lais, Desa Lais Utara, dan Desa Langkap Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan dengan menggunakan metode survei. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi ini merupakan wilayah yang mata pencaharian penduduknya berusaha tani karet dan dipilih oleh PT. Medco E&P Indonesia Rimau Asset sebagai wilayah yang menjadi sasaran program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pengumpulan data lapangan dilaksanakan mulai bulan Januari 2014 hingga bulan September 2014. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder dari wawancara langsung dan literatur-literatur penunjang kepustakaan. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*) terhadap populasi petani karet yang masuk dalam kelompok program budidaya karet organik dari Desa Lais, Desa Lais Utara dan Desa Langkap.

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah alokasi waktu kerja petani karet contoh pada saat berusahatani secara konvensional di Desa Lais, Desa Lais Utara, dan Desa Langkap adalah sebesar 234,98 HOK per tahun. Angka ini didapat dari perhitungan kumulatif antara tenaga kerja pria, tenaga kerja wanita, dan tenaga kerja anak yang melakukan usahatani karet konvensional. Alokasi waktu kerja petani karet contoh setelah beralih melakukan usahatani secara organik di Desa Lais, Desa Lais Utara, dan Desa Langkap yaitu sebesar 291,30 HOK per tahun dari jumlah perhitungan tenaga kerja pria, tenaga kerja wanita, dan tenaga kerja anak. Angka ini lebih besar dibandingkan dengan alokasi waktu kerja petani karet pada saat melakukan usahatani karet secara konvensional yakni sebesar 56,31 HOK per tahun.

Waktu luang yang tersedia bagi petani karet pada saat berusahatani secara konvensional di Desa Lais, Desa Lais Utara, dan Desa Langkap sebesar 238,92 HOK per tahun. Sedangkan waktu luang yang tersedia bagi petani karet setelah beralih ke usahatani karet organik adalah sebesar 182,60 HOK per tahun. Perbedaan jumlah waktu luang tersebut disebabkan karena adanya penambahan kegiatan pada usahatani karet organik yaitu kegiatan pembuatan MOL serta berkurangnya kegiatan penyemprotan pestisida pada usahatani konvensional.

Kata kunci : alokasi waktu kerja, karet, konvensional, organik

SKRIPSI

**PERBANDINGAN ALOKASI WAKTU KERJA
PETANI KARET KONVENSIONAL DAN SETELAH
BERALIH KE ORGANIK DI KABUPATEN
MUSI BANYUASIN SUMATERA SELATAN**

***COMPARISON OF WORKING TIME ALLOCATION
OF CONVENTIONAL AND AFTER CHANGING TO
ORGANIC RUBBER FARMERS AT MUSI BANYUASIN
DISTRICT SOUTH SUMATERA***

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian**



**RICHARD PRAMANA
05101001062**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2015**

LEMBAR PENGESAHAN

PERBANDINGAN ALOKASI WAKTU KERJA PETANI KARET KONVENSIONAL DAN SETELAH BERALIH KE ORGANIK DI KABUPATEN MUSI BANYUASIN SUMATERA SELATAN

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

Oleh :
RICHARD PRAMANA
05101001062

Inderalaya, Januari 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ir. M. Yamin Hasan, M.P
NIP. 196609031993031001

Thirtawati, S.P., M.Si
NIP. 198005122003122001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian

Dr. Ir. Erizal Sodikin
NIP. 196002111985031002

Skripsi dengan judul “Perbandingan Alokasi Waktu Kerja Petani Karet Konvensional dan Setelah Beralih ke Organik di Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan” oleh Richard Pramana telah dipertahankan dihadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 22 Desember 2014 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan dari tim penguji.

Komisi Penguji

- | | | |
|---|------------|---------|
| 1. Dr. Ir. M. YaminHasan, M.P
NIP. 196609031993031001 | Ketua | (.....) |
| 2. Thirtawati, S.P., M.Si
NIP. 198005122003122001 | Sekretaris | (.....) |
| 3. Dr. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si
NIP. 195304201983032001 | Anggota | (.....) |
| 4. Eka Mulyana, S.P., M.Si
NIP. 197710142008122002 | Anggota | (.....) |
| 5. Selly Oktarina, S.P., M.Si
NIP. 197810152001122002 | Anggota | (.....) |

Inderalaya, Januari 2015

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya

Ketua Program Studi
Agribisnis

Dr. Ir. ErizalSodikin
NIP. 196002111985031002

Ir. M. Yazid, M.Sc. Ph.D.
NIP.19620510 198803 1002

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Richard Pramana

NIM : 05101001062

Judul : Perbandingan Alokasi Waktu Kerja Petani Karet Konvensional dan Setelah Beralih ke Organik di Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan.

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.

Inderalaya, Januari 2015

Richard Pramana

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Palembang pada tanggal 1 Oktober 1992. Merupakan putra ke dua dari dua bersaudara pasangan Nurmuhammad dan Asmarani.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 25 Palembang pada tahun 2004. Lalu penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP N 1 Palembang dan selesai pada tahun 2007. Pada tahun 2010, penulis telah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas di SMA N 1 Palembang. Kemudian penulis melanjutkan lagi jenjang pendidikannya ke perguruan tinggi di Universitas Sriwijaya Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Penulis telah menyelesaikan Kerja Praktik/Magang di PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang dengan judul “Strategi Pemasaran di Departemen Randal Pemasaran PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang” pada bulan September 2013. Penulis juga telah menyelesaikan Praktik Lapangan dengan judul “Tinjauan Proses Agribisnis Burung Walet (*Collacaliafuciphaga*) di Kelurahan 30 Ilir Kecamatan Ilir Barat II Palembang” pada bulan Oktober 2013.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas ridho dan karunia-Nya skripsi dengan judul “Perbandingan Alokasi Waktu Kerja Petani Karet Konvensional dan Setelah Beralih ke Organik di Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan” ini dapat diselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan kali ini penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya yang sangat luarbiasa, baik dalam bentuk nikmat kesehatan, nikmat iman, dan nikmat kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Kedua orang tua tercinta, Papa Ir. Nurmuhammad, M.M dan Mama Dra. Asmarani yang dengan tulus memberikan cinta kasih, semangat dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis.
3. Saudaraku Ricky Pratama, S.STP., M.Si., beserta istrinya Riska Yanti, SST. dan keponakanku Jasmine Kalila Inayah yang selalu membuat canda tawa disela-sela penatnya penyusunan skripsi, serta seluruh anggota keluarga tercinta yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. Ir. M. Yamin Hasan, M.P dan Ibu Thirtawati, S.P., M.Si selaku pembimbing skripsi yang dengan ketulusan hatinya telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si selaku penelaah yang telah banyak memberikan masukan berupa saran dalam diskusi prapenelitian.
6. Bapak M. Arbi, S.P., M.Sc selaku penelaah yang telah banyak memberikan masukan berupa saran dalam seminar hasil penelitian.
7. Ibu Dr. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si., Ibu Eka Mulyana, S.P., M.Si., dan Ibu Selly Oktarina, S.P., M.Si. selaku penguji yang telah banyak memberikan masukan berupa saran dalam ujian skripsi guna kesempurnaan skripsi dan seluruh dosen Jurusan Sosial Ekonomi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya terima kasih banyak atas ilmu yang telah diberikan selama ini.

8. Bapak Ir. Yulian Junaidi, M.Si., Bapak Davis, Kak Agung, Kak Hendrik, dan Bapak Ronny selaku tim pendamping dari PT. Medco E&P Indonesia Rimau Asset dalam program CSR “Budidaya KaretOrganik” di Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan.
9. Nurfadhila Melina, S.KM yang selalu memberikan dukungan dan semangat demi terselesaikannya skripsi ini, serta tak lupa sahabat dan teman seperjuangan Puja, Genta, Rahmi (Organik Team), Dika, Fadhli, Adi, Bagus, Anggi K., Jayanthi, Anindia (salam sahabat bingkai), Rosa, Kiki, Mayang, Yani, Arinda, Hilda, Novia, Endah, Randi, Hairudin, Sendy, Novan, Soleh, Alif, Beny, Sandri, Adit, Widi, Tedi, Depri, Maranggi, Tio, Dedi, Anita, Nabilah, Nindi, Antis, Mutia, Eki, Nurul, Dio, Fita, Tije, Yuk Ria, KakDedi dan seluruh teman-teman Agribisnis 2010 lainnya yang tidak bisa di sebutkan satu-persatu terimakasih atas semua suka, duka, canda, tawa, dan kerja sama kalian, “Pergi Untuk Kuliah Pulang Untuk Cinta” (Motto Agribisnis 2010).

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan dan kelengkapan karya tulis ini.

Inderalaya, Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan dan Kegunaan	8
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN	9
2.1. Tinjauan Pustaka	9
2.1.1. Konsepsi Tanaman Karet.....	9
2.1.2. Konsepsi Budidaya Karet	11
2.1.2.1. Konvensional	11
2.1.2.2. Organik	11
2.1.3. Konsepsi Alokasi Waktu Kerja.....	14
2.1.4. Konsepsi Waktu Luang.....	16
2.2. Model Pendekatan.....	16
2.3. Hipotesis	18
2.4. Batasan-Batasan	18
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN	21
3.1. Tempat dan Waktu	21
3.2. Metode Penelitian.....	21
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	21
3.4. Metode Pengumpulan Data	22
3.5. Metode Pengolahan Data	22

	Halaman
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1. Gambaran Umum Kabupaten Musi Banyuasin.....	25
4.1.1. Letak Geografis dan Topografi	25
4.1.2. Kependudukan.....	25
4.2. Gambaran Umum Daerah Penelitian	28
4.2.1. Lokasi dan Batas Daerah Penelitian.....	28
4.2.2. Lokasi Geografis dan Topografi	29
4.2.3. Administrasi Pemerintahan dan Keadaan Penduduk	29
4.2.4. Sarana dan Prasarana.....	30
4.3. Karakteristik Petani Contoh	31
4.3.1. Umur Petani Contoh.....	32
4.3.2. Pendidikan Petani Contoh	33
4.3.3. Jumlah Anggota Keluarga.....	34
4.3.4. Luas Lahan Petani Contoh	35
4.4. Keadaan Umum Jenis Usahatani	36
4.5. Analisis Alokasi Waktu Kerja.....	38
4.5.1. Alokasi Waktu Kerja pada Usahatani Karet	39
4.5.1.1. Alokasi Waktu Kerja Pria.....	39
4.5.1.2. Alokasi Waktu Kerja Wanita	41
4.5.1.3. Alokasi Waktu Kerja Anak	43
4.5.1.4. Total Alokasi Waktu Kerja	45
4.5.1.5. Perbandingan Alokasi Waktu Kerja Usahatani Karet Konvensional dan Organik.....	47
4.5.2. Alokasi Waktu Kerja Keluarga pada Kegiatan di Luar Usahatani.....	48
4.5.2.1. Total Alokasi Waktu Kerja pada Usahatani Karet Konvensional dan di Luar Usahatani	49
4.5.2.2. Total Alokasi Waktu Kerja pada Usahatani Karet Organik dan di Luar Usahatani	50
4.5.3. Alokasi Waktu Luang.....	51
4.5.3.1. Alokasi Waktu Luang pada Usahatani Karet Konvensional	51
4.5.3.2. Alokasi Waktu Luang pada Usahatani Karet Organik.....	53

	Halaman
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1. Kesimpulan	55
5.2. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Luas Areal Perkebunan Karet Rakyat di Sumatera Selatan Tahun 2012.....	3
Tabel 1.2. Luas Areal dan Produksi Tanaman Karet Rakyat Menurut Kecamatan dalam Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2012	4
Tabel 3.1. Ukuran Sampel yang Diambil dalam Penelitian	22
Tabel 4.1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan dalam Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2012	26
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Dalam Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2012.....	27
Tabel 4.3. Tabel Jumlah Penduduk dan Jumlah Kepala Keluarga di Desa Lais, desa Lais Utara, dan Desa Langkap Tahun 2012	29
Tabel 4.4. Jenis Sarana Sosial Budaya yang Tersedia di Desa Lais, Desa Lais Utara, dan Desa Langkap Tahun 2012	30
Tabel 4.5. Tingkat Umur Petani Contoh	33
Tabel 4.6. Tingkat Pendidikan Petani Contoh	33
Tabel 4.7. Jumlah Anggota Keluarga Rumah Tangga Petani Contoh di Desa Lais, Desa Lais Utara, dan Desa Langkap, 2014	35
Tabel 4.8. Luas Lahan Petani Contoh	36
Tabel 4.9. Rata-rata Alokasi Waktu Kerja Pria pada Usahatani Karet Konvensional dan Organik.....	40
Tabel 4.10. Rata-rata Alokasi Waktu Kerja Wanita pada Usahatani Karet Konvensional dan Organik.....	42
Tabel 4.11. Rata-rata Alokasi Waktu Kerja Anak pada Usahatani Karet Konvensional dan Organik	44
Tabel 4.12. Total Rata-rata Alokasi Waktu Kerja Usahatani Karet Konvensional dan Organik	45

	Halaman
Tabel 4.13. Perbandingan Alokasi Waktu Kerja Usahatani Karet Konvensional dan Organik.....	47
Tabel 4.14. Rata-rata Alokasi Waktu Kerja Keluarga pada Kegiatan di Luar Usahatani	49
Tabel 4.15. Rata-rata Total Alokasi Waktu Kerja pada Usahatani Karet Konvensional.....	50
Tabel 4.16. Rata-rata Total Alokasi Waktu Kerja pada Usahatani Karet Organik.....	51
Tabel 4.17. Rata-Rata Potensi Kerja, Alokasi Waktu Kerja, dan Perhitungan Waktu Luang pada Usahatani Karet Konvensional	52
Tabel 4.18. Rata-Rata Potensi Kerja, Alokasi Waktu Kerja, dan Perhitungan Waktu Luang pada Usahatani Karet Organik	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Penelitian Secara Diagramatis.....	17
Gambar 4.1. Persentase Alokasi Waktu Kerja pada Usahatani Karet Konvensional	46
Gambar 4.2. Persentase Alokasi Waktu Kerja pada Usahatani Karet Organik	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Wilayah Kabupaten Musi Banyuasin	60
Lampiran 2. Identitas Petani Contoh Petani Karet Konvensional dan Organik	61
Lampiran 3. Alokasi Waktu Kerja Pria Usahatani Karet Konvensional.....	62
Lampiran 4. Alokasi Waktu Kerja Pria Usahatani Karet Organik.....	66
Lampiran 5. Alokasi Waktu Kerja Wanita Usahatani Karet Konvensional .	70
Lampiran 6. Alokasi Waktu Kerja Wanita Usahatani Karet Organik.....	74
Lampiran 7. Alokasi Waktu Kerja Anak Usahatani Karet Konvensional	78
Lampiran 8. Alokasi Waktu Kerja Anak Usahatani Karet Organik	82
Lampiran 9. Total HOK Keluarga pada Usahatani Karet Konvensional.....	86
Lampiran 10. Total HOK Keluarga pada Usahatani Karet Organik.....	87
Lampiran 11. Perbandingan Alokasi Waktu Kerja Usahatani Karet Konvensional dan Organik	88
Lampiran 12. Alokasi Tenaga Kerja Keluarga di Luar Kegiatan Usahatani ..	89
Lampiran 13. Total HOK Keluarga pada Usahatani Karet Konvensional dan di Luar Usahatani.....	91
Lampiran 14. Total HOK Keluarga pada Usahatani Karet Organik dan di Luar Usahatani	92
Lampiran 15. Waktu Luang Keluarga Petani Karet Konvensional	93
Lampiran 16. Waktu Luang Keluarga Petani Karet Organik.....	94
Lampiran 17. Deskripsi Aktivitas Salah Satu Petani Contoh dalam 1 Hari ...	95

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Peran sektor pertanian yang merupakan dasar bagi kelangsungan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan diharapkan mampu memberikan pemecahan permasalahan bagi bangsa Indonesia, karena sektor pertanian mempunyai fungsi yang sangat fundamental bagi pembangunan suatu bangsa. Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah/media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi perilaku usaha perkebunan dan masyarakat (Mardia, 2013).

Agribisnis di subsektor perkebunan diprediksi akan semakin menarik pada tahun-tahun mendatang. Masuknya berbagai perusahaan nasional sebagai investor dan pelaku bisnis menjadi salah satu pendorong munculnya gairah usaha perkebunan. Di sisi lain, beberapa produk perkebunan Indonesia, seperti kelapa sawit, kakao, karet, kopi, lada, vanili, kopra, minyak atsiri dan jambu mete, diakui memiliki keunggulan komparatif di pasar internasional sehingga peluang produk Indonesia untuk masuk ke pasar internasional terbuka cukup lebar (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2013).

Tanaman karet merupakan salah satu komoditi pertanian yang penting, baik untuk lingkup internasional dan istimewa Indonesia. Di Indonesia karet memiliki peran yang sangat besar dalam bidang perekonomian. Karet tidak hanya diusahakan oleh perkebunan-perkebunan besar milik negara yang memiliki areal mencapai ribuan hektar, tetapi juga diusahakan oleh swasta dan rakyat. Indonesia pernah menguasai produk karet dunia dengan mengalahkan negara-negara lain dan negara asal tanaman karet itu sendiri di daratan Amerika Latin (Tim Penulis Penebar Swadaya, 2004).

Karet alam merupakan komoditas yang secara ekonomis sangat penting sebagai sumber devisa negara. Secara sosial karet alam sangat strategis sebagai

sumber penghidupan sebagian penduduk Indonesia, dan secara ekologi karet alam juga mendukung pelestarian lingkungan hidup, sumber daya alam dan keanekaragaman hayati (Balai Penelitian Sembawa, 2004).

Komoditas karet memiliki berbagai macam kegunaan, baik untuk industri maupun produk lainnya seperti benang karet, bahan jadi karet untuk industri, industri mobil / pesawat, dan farmasi. Selain itu, produk lainnya diperoleh dari hasil samping yang bernilai tinggi seperti kayu olahan berupa produk lantai, komponen furniture, serta sebagai substitusi kayu rami dan kayu bakar untuk bahan pabrik genteng, bata, rumah tangga atau dibuat arang. Akhir-akhir ini peranan kayu karet sangat penting dalam mensubstitusi kayu alam yang persediaannya semakin menurun, dimana peremajaan karet berpotensi untuk dapat menghasilkan kayu karet sebesar 300 m³ per ha (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2013).

Tim Penulis Penebar Swadaya (2008) menyatakan bahwa, perkebunan karet banyak tersebar di Indonesia. Perkebunan yang besar banyak diusahakan oleh pemerintah serta swasta, sedangkan perkebunan karet skala kecil pada umumnya dimiliki oleh rakyat. Akan tetapi, jumlah perkebunan karet ini bila dihimpun akan menghasilkan jumlah yang besar. Dengan demikian, perkebunan rakyat mempunyai peranan yang cukup menentukan bagi dunia perkaretan nasional.

Sumatera adalah produsen karet terbesar di Indonesia dan masih memiliki peluang peningkatan produksi dan produktivitas. Pengembangan karet khususnya di Provinsi Sumatera Selatan mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan. Sumatera dapat menghasilkan sekitar 63% dari produksi karet nasional (Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2012). Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang menjadi sentra tanaman karet di Indonesia. Produksi karet di Provinsi Sumatera Selatan lebih dari 30% dari produksi nasional. Luas areal karet rakyat di Sumatera Selatan juga secara alami terus meningkat, karena pada sentra perkebunan rakyat, terdapat sekitar 25 sampai 50 orang petani per desa yang meremajakan atau menanam karet pada setiap musim tanam (Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2011).

Petani karet yang berada di Sumatera Selatan mengandalkan karet sebagai sumber mata pencaharian utama dalam usaha pemenuhan kebutuhan hidup mereka dan keluarganya. Perkebunan karet di Sumatera Selatan tersebar di seluruh kabupaten/kota. Umumnya diusahakan oleh petani dalam skala kecil (sempit) dengan sistem tradisional. Jika dilihat dari proporsi luasan, kebun karet rakyat tetap mendominasi, sehingga usaha itu patut diperhitungkan, karena dapat menentukan dinamika perkaretan Indonesia. Tabel 1.1 berikut ini menunjukkan luas areal perkebunan karet rakyat di Sumatera Selatan.

Tabel 1.1 Luas Areal Perkebunan Karet Rakyat di Sumatera Selatan Tahun 2012

No.	Kabupaten/Kota	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata (Ton)	Petani (KK)
1.	Lahat	31.348	15.539	0,78	23.867
2.	Empat Lawang	4.679	2.642	1,21	3.744
3.	Pagaralam	1.675	273	0,64	1.338
4.	Musi Banyuasin	166.242	107.012	0,96	82.280
5.	Banyuasin	89.513	94.233	1,74	37.788
6.	Musi Rawas	332.009	252.181	1,22	129.217
7.	Lubuk Linggau	13.926	8.750	0,91	7.116
8.	OKU	71.290	66.395	1,64	27.357
9.	OKU Timur	78.871	37.650	0,90	37.704
10.	OKU Selatan	4.702	1.898	1,65	7.722
11.	OKI	149.816	181.463	1,81	59.448
12.	Ogan Ilir	29.954	20.123	1,10	28.721
13.	Muara Enim	220.056	239.899	1,80	187.706
14.	Prabumulih	19.081	14.496	1,67	13.361
15.	Palembang	368	403	1,27	239
Jumlah		1.213.530	1.042.957	1,39	647.608

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2013.

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, terlihat kabupaten / kota yang memiliki luasan areal perkebunan paling luas adalah Kabupaten Musi Rawas seluas 332.009 Ha dan yang memiliki luasan perkebunan paling kecil adalah Kota Palembang seluas 368 Ha. Jumlah produksi karet terbesar di Sumatera Selatan dihasilkan dari Kabupaten Musi Rawas sebesar 252.181 Ton dan produksi karet yang paling sedikit dihasilkan dari Kota Pagar Alam sebesar 273 Ton. Sedangkan

jumlah petani karet rakyat yang paling banyak terdapat di Kabupaten Muara Enim sebanyak 187.706 KK dan yang paling sedikit terdapat di Kota Palembang sebanyak 239 KK.

Kabupaten yang menjadi tempat penelitian pada penelitian ini adalah Kabupaten Musi Banyuasin dan masuk ke dalam tiga besar kabupaten yang memiliki luasan areal perkebunan karet terbesar di Provinsi Sumatera Selatan serta sebagian besar penduduknya bermatapencarian sebagai petani karet. Kabupaten Musi Banyuasin merupakan satu-satunya kabupaten yang menerapkan sistem usahatani karet organik di Provinsi Sumatera Selatan. Sedangkan untuk rincian luas areal perkebunan karet rakyat yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini :

Tabel 1.2. Luas Areal dan Produksi Tanaman Karet Rakyat Menurut Kecamatan dalam Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2012

No.	Kecamatan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Jumlah KK
1.	Babat Toman	19.317	6.354	0.922	9.711
2.	Plakat Tinggi	5.915	3.303	0.928	2.744
3.	Batanghari Leko	17.233	9.396	0.955	7.652
4.	Sanga Desa	12.659	7.715	0.906	6.110
5.	Sungai Keruh	22.141	12.299	0.987	11.183
6.	Sekayu	15.757	9.264	0.917	8.203
7.	Lais	14.996	9.706	1.015	7.538
8.	Sungai Lilin	19.446	14.720	0.959	10.371
9.	Keluang	16.233	9.098	0.910	7.104
10.	Bayung Lencir	21.173	18.981	0.994	11.362
11.	Lalan	123	20	0.741	77
Jumlah		164.993	106.516	0.955	82.055

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Banyuasin, 2013.

Dari Tabel 1.2 di atas, dapat dilihat kecamatan yang memiliki luasan areal perkebunan karet rakyat paling luas adalah Kecamatan Sungai Keruh seluas 22.141 Ha dan yang memiliki luasan areal perkebunan karet rakyat paling kecil adalah Kecamatan Lalan seluas 123 Ha. Jumlah produksi karet paling banyak dihasilkan dari Kecamatan Bayung Lencir sebanyak 18.981 Ton dan jumlah produksi karet paling sedikit dihasilkan dari Kecamatan Lalan sebanyak 20 Ton.

Sedangkan untuk jumlah petani karet rakyat paling banyak terdapat di Kecamatan Bayung Lencir sebanyak 11.362 KK dan yang paling sedikit terdapat di Kecamatan Lalan sebanyak 77 KK.

Sistem pertanian yang digunakan selama ini adalah sistem pertanian konvensional dengan menggunakan pupuk anorganik dan pestisida sintetik belum dapat memecahkan upaya peningkatan produksi bahkan menimbulkan masalah seperti kerusakan fisik, biologi dan kimia tanah serta resistensi hama penyakit tertentu dan residu pestisida. Belum lagi mengingat saat sekarang ini nilai dollar yang cukup tinggi membuat satuan beli saprodi semakin sulit dijangkau petani. Kenaikan pupuk anorganik hingga 12,5% (Wididana, 1999). Berkaitan dengan hal tersebut, perlu diambil langkah tepat berupa sistem pertanian yang menyeluruh dan efisien dengan menggunakan teknologi yang mudah, sederhana dan mudah diaplikasikan oleh petani. Salah satu pilihan yang tepat adalah menerapkan sistem pertanian organik dengan menggunakan pupuk organik. Melalui sistem pertanian organik dapat diciptakan sistem pertanian berkesinambungan karena pada sistem tersebut produk biologis akan didaur ulang menjadi produk pertanian yang ekonomis pada sistem tanam berikutnya. Disamping itu pada sistem pertanian organik pengendalian hama penyakit dapat dilakukan secara hayati.

Penggunaan pupuk organik mampu menjadi solusi dalam mengurangi aplikasi pupuk anorganik yang berlebihan dikarenakan adanya bahan organik yang mampu memperbaiki sifat fisika, kimia, dan biologi tanah (Hadisuwito, 2008). Pupuk organik merupakan hasil akhir dari peruraian bagian-bagian atau sisa-sisa (serasah) tanaman dan binatang, misalnya pupuk kandang, pupuk hijau, kompos, bungkil, guano, tepung tulang dan lain sebagainya. Pupuk organik mampu menggemburkan lapisan permukaan tanah (*top soil*), meningkatkan jasad renik, mempertinggi daya serap dan daya simpan air, sehingga kesuburan tanah meningkat (Yulianto, 2009).

Berbeda dengan sistem pertanian konvensional menggunakan pupuk anorganik yang diperoleh petani dengan cara membeli, pada sistem pertanian organik petani dapat menghemat biaya produksinya dengan mengganti pupuk anorganik yang biasa petani pakai ke pupuk organik yang dapat dibuat sendiri oleh petani dari bahan-bahan alamiah dan tidak merusak lingkungan. Namun

untuk pengalokasian waktu kerja, petani harus menambah waktu kerjanya yang digunakan untuk membuat pupuk organik tersebut.

Alokasi curahan waktu dan kualitas tenaga kerja dipengaruhi oleh jenis kelamin, apalagi dalam proses produksi pertanian. Tenaga kerja pria mempunyai spesialisasi dalam bidang pekerjaan tertentu seperti mengolah tanah dan tenaga kerja wanita mengerjakan tanam. Curahan waktu bekerja juga menentukan besar kecilnya upah tenaga kerja. Makin lama jam kerja, makin tinggi upah yang mereka terima dan begitu pula sebaliknya. Ketentuan seperti ini tidak berlaku untuk tenaga kerja profesional yang berpendidikan, berpengalaman dan berketerampilan tinggi. Oleh karena itu pengukuran tenaga kerja di pedesaan berdasarkan besar-kecilnya curahan jam kerja menjadi lebih penting (Soekartawi, 2003). Jenis tenaga kerja ada tiga, yaitu tenaga kerja manusia, tenaga kerja ternak, dan tenaga kerja mekanik. Tenaga kerja manusia dibedakan menjadi tenaga kerja pria, wanita, dan anak-anak. Tenaga kerja dapat diukur menurut satuan ukuran kerja yaitu jumlah orang yang bekerja, total hari kerja, dan jam kerja (Hermanto, 1996).

Perkebunan karet milik rakyat yang berada di Kabupaten Musi Banyuasin sebagian besar merupakan usahatani karet rakyat yang dikelola secara konvensional dikarenakan kebiasaan petani karet tersebut menggunakan bahan-bahan kimia seperti pupuk anorganik dan pestisida sintetik dalam usahatannya. Keterbatasan modal yang dialami para petani menyebabkan pengelolaan karet secara konvensional ini tidak optimal, sebagian besar petani tidak memupuk sesuai anjuran yang ada. Selain itu juga pengelolaan karet secara konvensional yang menggunakan bahan-bahan kimia merupakan salah satu faktor penyebab kerusakan tanah dan rendahnya produksi karet. Oleh karena itu, PT. Medco E&P Indonesia Rimau Asset dalam program *Corporate Social Responsibility (CSR)*-nya bekerjasama dengan Universitas Sriwijaya mengajak petani karet konvensional di Kabupaten Musi Banyuasin untuk mengikuti program budidaya karet organik yang dilakukan di tiga desa yaitu Desa Lais, Desa Lais Utara, dan Desa Langkap, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan.

Menurut Kotler and Lee (2005), *Corporate Social Responsibility* merupakan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masalah sosial dan

lingkungan sekitar. Kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan sangat beraneka ragam dan dikelompokkan menjadi beberapa isu sosial, antara lain isu pendidikan, kesehatan, lingkungan dan pelestarian alam, ataupun berbagai bantuan permodalan bagi masyarakat. Bentuk program CSR PT. Medco E&P Indonesia Rimau Asset ini ialah pemberian informasi dan pengetahuan melalui pembelajaran serta praktek langsung mengenai teknik budidaya karet secara benar, membuat pupuk organik dan mengatasi permasalahan perkebunan karet yang ada selama ini. Adapun tujuan dari program tersebut adalah petani karet dapat menerapkan teknik budidaya karet secara benar, petani karet dapat membuat pupuk organik sendiri, meningkatkan produksi karet dan meningkatkan pendapatan petani. Dalam program tersebut kegiatan yang dilakukan adalah pembelajaran dan praktek langsung pembuatan pupuk organik yang nantinya diharapkan akan menghasilkan slob bersih. Dari permasalahan di atas dan program CSR yang dilaksanakan oleh PT. Medco E&P Indonesia Rimau Asset yang berkerjasama dengan Universitas Sriwijaya tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbandingan alokasi waktu kerja petani karet konvensional dan setelah beralih ke organik di Desa Lais, Desa Lais Utara, dan Desa Langkap Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti sebagai berikut :

1. Berapa besar alokasi waktu kerja petani karet secara konvensional di Desa Lais, Desa Lais Utara, dan Desa Langkap, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan?
2. Berapa besar alokasi waktu kerja petani karet setelah beralih ke organik di Desa Lais, Desa Lais Utara, dan Desa Langkap, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan?
3. Berapa besar ketersediaan waktu luang petani karet secara konvensional dan setelah beralih ke organik di Desa Lais, Desa Lais Utara, dan Desa Langkap, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan?

1.3.Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghitung besar alokasi waktu kerja petani karet secara konvensional di Desa Lais, Desa Lais Utara, dan Desa Langkap, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan.
2. Menghitung besar alokasi waktu kerja petani karet setelah beralih ke organik di Desa Lais, Desa Lais Utara, dan Desa Langkap, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan.
3. Menghitung besar ketersediaan waktu luang petani karet secara konvensional dan setelah beralih ke organik di Desa Lais, Desa Lais Utara, dan Desa Langkap, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat memberikan tambahan informasi kepada semua pihak, khususnya petani karet untuk dapat meningkatkan pendapatan rumah tangganya.
2. Diharapkan dapat menjadi bahan pustaka bagi peneliti lain yang memerlukan di masa mendatang.
3. Untuk penulis secara pribadi, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta untuk syarat menyelesaikan studi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Pemupukan (online). (http://id.wikipedia.org/wiki/Pengertian_pemupukan, diakses pada tanggal 17 Maret 2014)
- Ariani, M. dan G.S. Hardono. 2004. Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga di Sumatera Selatan. *Jurnal Agribisnis dan Industri Pertanian*. Vol. 3 No. 2. Hal.42-51.
- Balai Penelitian Sembawa. 2004. Strategi Pengelolaan Penyakit Tanaman Karet Untuk Mempertahankan Potensi Produksi Mendukung Industri Perkaretan Indonesia. Palembang.
- Cahyono, B. 2010. *Buku Terlengkap Cara Sukses Berkebun Karet*. Pustaka Mina. Jakarta.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Banyuasin. 2013. Laporan Tahunan Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Banyuasin. Sekayu.
- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. 2011. *Arah Dan Kebijakan Jangka Panjang Pembangunan Perkebunan Sumatera Selatan 2020*. Sumatera Selatan.
- _____. 2012. *Data Statistika Perkebunan Sumatera Selatan*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- _____. 2013. *Laporan Tahunan Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan*. Palembang.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2013. *Perkebunan Sebagai Pilar Strategis Green Economy Indonesia*. Jakarta.
- Djojosumarto P. 2000. *Teknik Aplikasi Pestisida Pertanian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gitusudarmo, I. 2000. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hadisuwito, S. 2008. *Membuat Pupuk Kompos Cair*. PT Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Herlambang, T. 2002. *Ekonomi Makro, Teori, Analisis, dan Kebijakan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hermanto, F. 1996. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Kotler, P. and Lee, N. 2005. *Corporate Social Responsibility – Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. New Jersey : John Wiley and Sons, Inc.
- Kunia, K., 2009. Mikroorganisme Lokal Sebagai Pemicu Siklus Kehidupan dalam Bioreaktor Tanaman. Pusat Penelitian Bioteknologi ITB. Bandung.
- Mardia, A. 2013. Pola Pengembangan Perkebunan Karet Rakyat Dalam Upaya Peningkatan Produksi Dan Pendapatan Petani di Kabupaten Kampar. (Online). (<http://www.scribd.com/doc/136606430/Jurnal-Ainul-Mardia-PDF>, diakses 7 Maret 2014)
- Nalinda, R. 2006. Alokasi Waktu Kerja Keluarga Pengrajin Emping Melinjo di Kecamatan Miati Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmu – Ilmu Pertanian*. ISSN 1858-1226. Volume 2, Nomor 1, Juli 2006. Hlm 73-86. Yogyakarta.
- Pindyck, R.S. dan D.L. Rubinfeld. 2008. *Microekonomi Edisi Keenam Jilid 2*. PT. Indeks. Jakarta.
- Prihmantoro, H. 2003. *Memupuk Tanaman Sayur*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rosita, S.M.D., 2007. Kesiapan Teknologi Mendukung Pertanian Organik Tanaman Obat. Kasus Jahe (*Zingiberofficinale* Rosc.). *Perspektif*. 4 (2) : 75-84.
- Royan, F.M. 2003. *Waktu Luang Menghasilkan Uang*. Effhar. Semarang.
- Sjarkowi, F dan Sufri, M. 2004. *Manajemen Agribisnis*. CV Baldad Grafiti Press. ISBN : 1979-96207-1-6. Palembang.
- Soekartawi. 2003. *Pengantar Agroindustri*. Raja Grafindo Pers. Jakarta.
- Spillane, J.J. 2003. *Time Management*. Kanisius. Yogyakarta.
- Subri, M. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sukirno, S. 2006. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sukiyono, K dan Sriyoto. 2005. Kontribusi dan Penawaran Tenaga Kerja Anggota Rumah Tangga Pekebun Kelapa Sawit : Kasus di Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Indonesia*. ISSN 1411-0067. Volume 7, Nomer 2. 2005. Hlm 111-118. Yogyakarta.
- Suratiah, K. 2011. *Ilmu Usahatani*. Edisi Baru Cetakan 4. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Sutedjo, M.M ; A.G. Kartasapoetra dan R.D.S. Sastoatmodjo. 1999. Mikrobiologi Tanah. PT. RienekaCipta. Jakarta.
- Tim Karya Tani Mandiri. 2010. Pedoman Bertanam Karet. Nuansa Aulia. Jakarta.
- Tim Penulis PS. 2004. Budidaya dan Pengolahan, Strategi Pemasaran Karet. Penebar Swadaya. Jakarta.
- _____. 2008. Panduan Lengkap Karet. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Wididana, G.N. 1999. Teknologi EM dalam Berita Institut Pengembangan Sumber Daya Alam (IPSDA). Jakarta.
- Yulianto N. 2009. 1001 Cara Menghasilkan Pupuk Organik. Andi. Yogyakarta.
- Yusi, S. dan Umiyati I. 2009. Metodologi Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif. Citra Books Indonesia, Bhumi Sriwijaya.
- Zulkarnaen. 2009. Dasar-Dasar Hortikultura. Jakarta : Bumi aksara.